

Analisis Pengaruh Antara Pendidikan dan Human Capital terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia

¹Fatimah Hafni Simanjuntak, ²Zhafira Syaifani Siregar

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

¹Corresponding Author fatihmahhafnis@gmail.com

²zhafiradinda47@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : Dec 12, 2025

Acceptance : Dec 25, 2025

Published : Dec 26, 2025

Available online

<http://aspublisher.co.id/index.php/syahadat>

E-ISSN: 3063-9689

How to cite:

Simanjuntak, Fatimah Hafni & Siregar, Zhafira Syaifani (2025). "Analisis Pengaruh Antara Pendidikan dan Human Capital terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia". Syahadat: Journal of Islamic Studies, Vol. 2, No. 3, pp. 58 – 75.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRACT

This study focuses on examining the effects of education and human capital on the Human Development Index (HDI). The concept of human development extends beyond formal education alone, as it is strongly determined by the quality of human resources represented by human capital. A quantitative approach is adopted in this study using a multiple linear regression model. A total of 31 respondents provided primary data through questionnaires, which were then analyzed using SPSS version 25. The research instruments passed validity and reliability tests and met classical assumption requirements, including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests, prior to hypothesis testing. Empirically, human capital was found to have a positive and significant effect on HDI at the partial level, whereas education did not show a significant effect. The simultaneous effect of both independent variables on HDI was also positive and statistically significant. An adjusted R^2 value of 0.876 indicates that 87.6% of the variation in HDI can be explained by these two factors, while the remaining 12.4% is influenced by other variables outside the scope of this study. The main implication of these findings is that human development policies should integrate holistic human capital strengthening, rather than relying solely on formal education, in order to maximize improvements in HDI.

Keywords: Education, Human Capital, Human Development Index, SPSS, Multiple Linear Regression.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan tujuan fundamental dalam pembangunan nasional karena indikator ekonomi saja tidak cukup untuk menggambarkan kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dikembangkan sebagai ukuran komposit yang mempresentasikan aspek pendidikan, kesehatan, serta kelayakan kondisi kehidupan masyarakat guna menilai capaian pembangunan secara multidimensi. IPM tidak hanya digunakan dalam evaluasi kinerja pembangunan, tetapi juga sebagai dasar penyusunan strategi kebijakan sosial ekonomi.

Data resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa IPM Indonesia terus mengalami peningkatan selama periode 2020-2024, dengan capaian mencapai 75,02 pada tahun 2024, meningkat sebesar 0,63 poin atau 0,85 persen dibanding tahun sebelumnya. Tren pertumbuhan ini juga menunjukkan rata-rata peningkatan sekitar 0,75 persen per tahun selama periode tersebut, terutama didorong oleh pertumbuhan dimensi standar hidup layak dan dimensi pengetahuan.

Pendidikan menjadi salah satu komponen utama yang memengaruhi dimensi pengetahuan dalam perhitungan IPM. Secara teori, pendidikan berperan dalam membentuk kompetensi, keterampilan dan kapasitas kognitif individu untuk berpartisipasi secara produktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Kerangka Human Capital Theory menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan akan meningkatkan kemampuan individu yang pada gilirannya dapat memperbaiki kesejahteraan dan produktivitas masyarakat secara keseluruhan, sehingga memberikan kontribusi terhadap kenaikan IPM. Selain itu, literatur kuantitatif juga menunjukkan hubungan positif antara lama sekolah dan pembangunan manusia pada berbagai konteks nasional maupun internasional, dimana rata-rata lama sekolah menjadi prediktor signifikan dalam model regresi yang menguji determinan Human Development Index (HDI) atau IPM.

Namun perkembangan kajian empiris menunjukkan bahwa pendidikan formal saja tidak menjamin peningkatan kualitas sumber daya manusia yang optimal, apabila tidak didukung oleh aspek lain dari human capital seperti keterampilan teknis, pengalaman kerja, dan adaptable competencis. Human capital merupakan kosntruk

yang lebih luas daripada sekedar pendidikan formal, hal ini juga tercermin dalam penelitian-penelitian yang mengevaluasi komponen kapasitas tenaga kerja terhadap kualitas pembangunan manusia yang melampaui dimensi pendidikan semata. Di samping itu, sebagian besar studi yang mengkaji hubungan antara pendidikan dan IPM cenderung menggunakan pendekatan regresi yang memasukkan pendidikan sebagai salah satu dari banyak indikator, tanpa secara eksplisit menilai peran human capital sebagai variabel independen yang terpisah dan berdampak pada IPM.

Beberapa penelitian kuantitatif sebelumnya telah meneliti pengaruh pendidikan terhadap pembangunan manusia atau HDI menggunakan data panel atau regresi, tetapi terdapat keterbatasan dalam menggabungkan pendidikan dan human capital secara simultan dalam satu model analisis. Misalnya studi Cempaka Sari & Widyawati (2024) menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap HDI, namun fokusnya tertuju pada pertumbuhan ekonomi dan kesehatan sebagai variabel control, tanpa memasukkan konstruksi human capital yang lebih luas. Sementara itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian-penelitian lain cenderung sederhana atau lebih berorientasi pada hubungan antara variabel sosial-ekonomi dan IPM, tetapi belum cukup menegaskan pengaruh parsial dan simultan pendidikan dan human capital terhadap IPM secara komprehensif.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang signifikan dimana masih terbatas penelitian yang secara kuantitatif menguji pengaruh pendidikan (X1) serta human capital (X2) secara simultan terhadap IPM (Y) menggunakan metode regresi linear berganda, khususnya pada konteks Indonesia pasca pandemi. Kekosongan ini memberikan ruang ilmiah bagi penelitian yang mampu menjelaskan sejauh mana pendidikan dan modal manusia memberikan kontribusi terhadap pembangunan manusia secara empiris dan terukur. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan saat ini untuk mengisi celah tersebut dan memberikan bukti empiris yang kuat bagi kebijakan publik. Dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda, penelitian ini berupaya menganalisis secara komprehensif pengaruh pendidikan dan human capital terhadap IPM, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar ilmiah bagi penyusunan strategi pembangunan manusia yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORI

Human Capital Theory

Teori modal manusia (*Human Capital Theory*) merupakan kerangka konseptual utama dalam penelitian ini. Dikutip dari pemikiran Theodore W. Schultz dan Gary Becker, teori ini menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan individu merupakan sumber daya produktif yang meningkatkan kemampuan ekonomi dan sosial seseorang. Pendidikan dipandang bukan semata biaya konsumtif, melainkan investasi jangka Panjang yang menghasilkan peningkatan kompetensi, produktivitas, dan kapasitas adaptasi terhadap dinamika ekonomi dan sosial. Teori ini secara langsung mengaitkan variabel pendidikan sebagai elemen pembentuk *human capital* yang kemudian memengaruhi keluaran akhir seperti pembangunan manusia yang diukur melalui IPM.

Capability Approach Theory

Capability Approach yang dikembangkan oleh Amartya Sen memperluas perspektif *human capital Theory* dengan menekankan pentingnya perluasan kapabilitas individu untuk mencapai kualitas hidup yang bermakna. Dalam konteks pembangunan manusia, pendekatan ini menilai kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan yang produktif dan bermakna, tidak hanya dilihat dari sisi ekonomis, tetapi juga aspek kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesejahteraan jiwa. Pendekatan ini mendasari pembentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator multidimensi, bukan sekadar hasil ekonomi semata. Dengan demikian, pendidikan dan *human capital* dipandang sebagai ekspresi kapabilitas yang lebih luas, yang berkontribusi terhadap kualitas hidup manusia secara menyeluruh.

Development Economics and HDI Framework

Kerangka teori *Development Economics* dan konstruksi IPM sebagai indikator pembangunan manusia menjelaskan hubungan empiris antara variabel ekonomi sosial (pendidikan dan *human capital*) dengan output pembangunan. IPM dikembangkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) sebagai alat ukur komposit yang mencakup dimensi pendidikan (*expected years of schooling* dan *mean years of schooling*), kesehatan (*life expectancy*), dan standar hidup (GNI per kapita). IPM secara implisit mencerminkan kontribusi pendidikan dan elemen modal

manusia lainnya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Mekanisme Keterkaitan Pendidikan → Human Capital → HDI

Secara logis, pendidikan meningkatkan keterampilan kognitif dan non-kognitif (*knowledge & skills*), yang memperkuat human capital; human capital yang lebih tinggi mendorong produktivitas, penghasilan, dan akses terhadap kualitas hidup (kesehatan, layanan), sehingga berdampak positif pada komponen-komponen HDI. Empirically, peran pendidikan dapat diukur melalui indikator pendidikan (EYS, MYS, enrolment, kualitas guru) dan peran human capital melalui variabel produktivitas, partisipasi angkatan kerja terampil, atau indeks kompetensi.

Berikut beberapa penelitian empiris yang relevan dan hasil utama mereka:

a. Wang et al. (2022) *Sustainability*

Meneliti hubungan human capital dan pertumbuhan ekonomi pada tingkat regional; menemukan hubungan saling memperkuat antara pengembangan *human capital* (termasuk pendidikan) dan pertumbuhan berkelanjutan, serta menekankan pentingnya indeks pengukuran

yang komprehensif untuk *human capital*. Temuan ini relevan untuk memahami bagaimana investasi pendidikan mendorong outcome pembangunan yang lebih luas.

b. Studi panel antar-negara tentang Pendidikan & Pertumbuhan (ResearchGate Education, Human Capital and Economic Growth)

Studi panel pada banyak negara menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (terutama pendidikan menengah & tinggi) berkontribusi signifikan terhadap akumulasi *human capital* dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang menegaskan peran lapisan pendidikan yang berbeda dalam membentuk *human capital*. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa perbaikan indikator pendidikan akan berdampak pada indikator pembangunan manusia.

c. Analisis pengeluaran pendidikan terhadap HDI (IJOSMAS, 2023 / studi sejenis)

Penelitian panel pada beberapa negara/daerah menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk pendidikan memiliki efek positif dan signifikan pada HDI, walaupun magnitudo dan efektivitasnya dipengaruhi oleh efisiensi belanja dan konteks institusional. Ini menegaskan bahwa bukan sekadar jumlah anggaran tetapi

juga alokasi dan kualitas penggunaan dana yang menentukan dampaknya.

a. Studi moderasi pada faktor kesehatan, pendidikan, dan tenaga kerja (Jurnal Universitas Airlangga, 2023)

Temuan menunjukkan bahwa kombinasi faktor kesehatan, pendidikan, dan tenaga kerja secara simultan memengaruhi HDI; dalam beberapa model, pendidikan menunjukkan pengaruh signifikan langsung terhadap HDI setelah mengontrol variabel lain seperti urbanisasi dan tenaga kerja. Hasil ini menekankan pentingnya model multivariat ketika menganalisis determinan HDI. Sumber: (jurnal yang sama dengan kajian teori ke 2)

b. Analisis empiris terkait investasi pendidikan dan efisiensi peningkatan HDI (beberapa studi lintas negara/provinsi, 2019–2024)

Studi-studi ini umumnya menemukan pola: (a) pendidikan dasar sampai menengah berperan penting dalam menaikkan komponen pendidikan pada HDI; (b) pendidikan tinggi berkontribusi pada akumulasi *human capital* yang berdampak pada produktivitas dan inovasi jangka panjang; (c) disparitas regional dan kualitas layanan pendidikan sering menjadi hambatan agar investasi pendidikan tidak otomatis meningkatkan HDI.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengevaluasi hubungan antara variabel pendidikan (X1) sebagai variabel bebas, dengan variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebagai variabel terikat. Data utama diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dirancang dengan indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Terlebih dahulu, instrumen penelitian diuji untuk validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS versi 25. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki nilai Alpha Cronbach lebih dari 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas dan realibitas diperlukan sebelum melakukan uji hipotesisi penelitian ini. Pengujian hipotesis mensyaratkan bahwa data yang digunakan harus

memiliki sebaran normal. Apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis tidak dapat dilakukan. Sebaliknya, jika distribusi memenuhi kriteria dan nilai signifikansi melebihi dari 0,05, maka distribusi dianggap normal.

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Sig.	Standar Sig.	Keterangan
Pendidikan (X1)	0,000	< 0,05	Valid
Human Capital (X2)	0,000	< 0,05	Valid
Indeks Pembangunan Manusia (Y)	0,000	<0,05	Valid

Tabel 1 menunjukkan bahwa indikasi-indikasi tersebut adalah valid karena semua r hitung lebih besar dari r tabel untuk setiap indikasi yang nilainya lebih dari 0,3550.

Uji Realibitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Nilai Pengukuran	Keterangan
Pendidikan (X1)	0,866	0,60	Realibel
Human Capital (X2)	0,946	0,60	Realibel
Indeks Pembangunan Manusia (Y)	0,897	0,60	Realibel

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memenuhi kriteria reliabilitas dengan nilai $> 0,60$.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

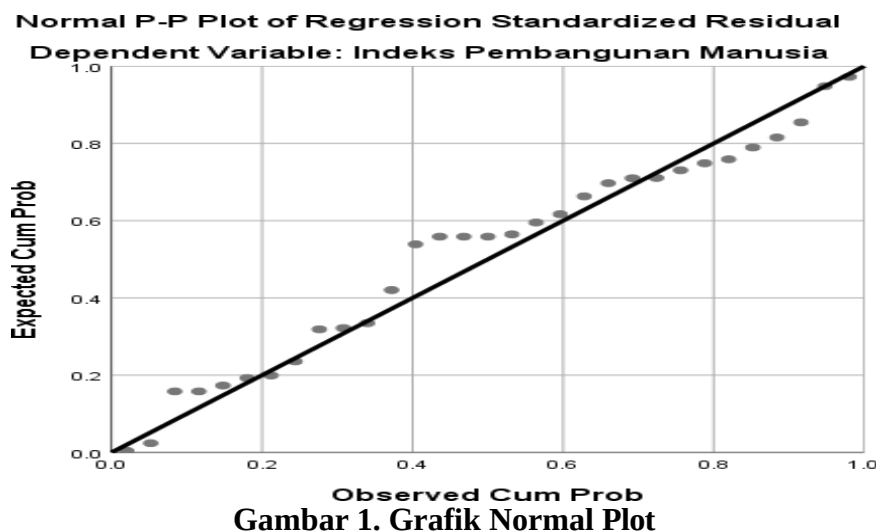
Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	31

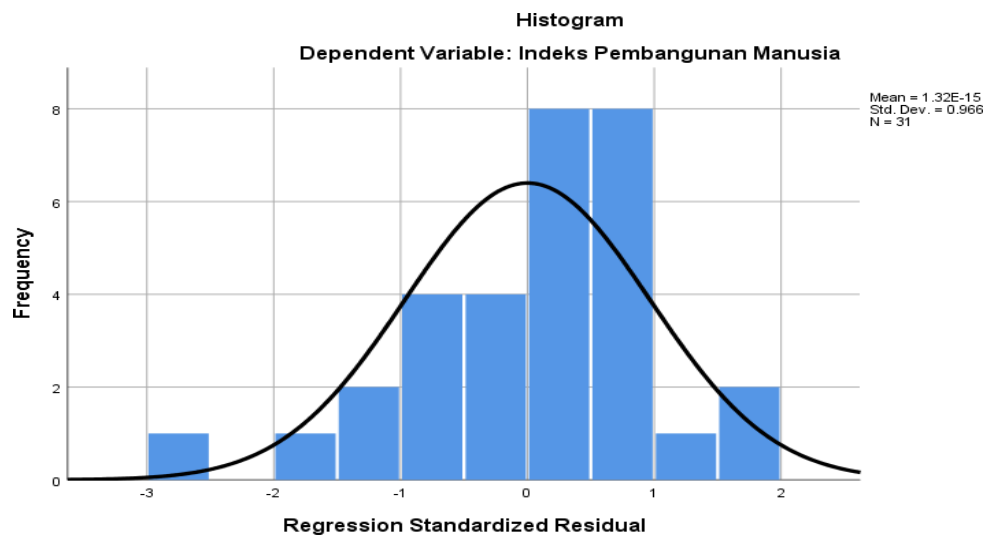
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,52491843
Most Extreme Differences	Absolute	0,153
	Positive	0,080
	Negative	-0,153
Test Statistic		0,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai signifikansi asimtotik (dua arah) yang diperoleh sebesar 0,153, berada di atas batas signifikansi 0,05 ($p > 0,05$), menandakan bahwa residual dapat dinyatakan berdistribusi normal. Temuan uji normalitas ini dipaparkan dalam Tabel 3. Lebih lanjut, evaluasi normalitas juga dapat dilakukan melalui pemeriksaan visual dengan menganalisis plot probabilitas normal serta histogram residual. Sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 1 berikut, penyebaran titik data yang mendekati garis diagonal pada plot probabilitas, ditambah dengan bentuk histogram yang menyerupai kurva distribusi normal atau lonceng, mempertegas kesimpulan bahwa residual berdistribusi normal.



Sebagaimana divisualisasikan dalam Gambar 1 di atas, titik-titik residual menyebar di sekitar serta searah dengan garis diagonal. Yang mengindikasikan terpenuhinya asumsi normalitas residual. Dengan demikian, berdasarkan analisis grafik P-P Plot, residual model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik Histogram

Sebagaimana divisualisasikan dalam Gambar 2, histogram residual menggambarkan hasil pengujian normalitas. Grafik tersebut memperlihatkan pola distribusi yang simetris, menyerupai kurva distribusi normal atau lonceng, dengan puncak frekuensi terletak di sekitar nilai tengah serta penurunan frekuensi yang seimbang ke arah kanan dan kiri. Tidak terdapat kemiringan yang signifikan baik ke arah positif maupun negatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa residual memiliki pola sebaran yang sesuai dengan distribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan analisis histogram, dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

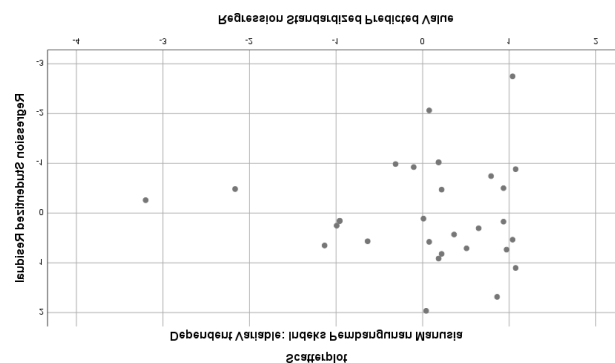
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0,814	1,311		0,621	0,540		
Pendidikan	0,147	0,136	0,146	1,083	0,288	0,228	4,394

Human Capital	0,753	0,125	0,809	6,007	0,000	0,228	4,394
---------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Untuk variabel pendidikan (X1), nilai toleransi tercatat sebesar 0,288, sedangkan untuk variabel sumber daya manusia (X2), nilai toleransi masing-masing di atas 0,10. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami indikasi multikolinearitas. Tambahan pula, nilai faktor inflasi varians (VIF) untuk variabel pendidikan (X1) adalah 4,394 dan untuk variabel sumber daya manusia (X2) juga 4,394. Dengan nilai VIF masing-masing di bawah 10,00, temuan ini semakin menguatkan bahwa model regresi selanjutnya bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas Grafik Scatterplot

Diagram sebaran residual sebagaimana terlihat di Gambar 3 menggambarkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa menunjukkan pola tertentu. Pola ini menegaskan bahwa model regresi linier bebas dari heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik homoskedastisitas dalam analisis regresi telah terpenuhi. Temuan tersebut semakin diperkuat oleh hasil uji Glejser yang disajikan berikutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,568	0,732		-0,775	0,445

Pendidikan	0,107	0,076	0,506	1,413	0,169
Human Capital	-0,017	0,070	-0,089	-0,249	0,805

a. Dependent Variable: abs_RES

Tabel 5 yang mempresentasikan hasil uji Glejser mengindikasikan bahwa variabel Pendidikan (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,169, melebihi ambang batas 0,05. Hal ini menegaskan tidak adanya gejala heterokedastisitas pada model regresi. Demikian pula, variabel Human Capital (X2) menunjukkan nilai signifikansi 0,805 yang jauh di atas 0,05, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Hipotesis Uji Parsial (t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,814	1,311		0,621	0,540
Pendidikan	0,147	0,136	0,146	1,083	0,288
Human Capital	0,753	0,125	0,809	6,007	0,000

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Analisis data dalam Tabel 6 mengungkapkan hasil uji parsial (uji t) terhadap variabel independen secara individual. Variabel Pendidikan (X1) memperoleh nilai signifikansi 0,288 yang melampaui tingkat $\alpha = 0,05$, disertai nilai *tt*-hitung 1,083 yang lebih rendah dari nilai *tt*-tabel. Kondisi ini mengakibatkan penolakan hipotesis H1, sehingga Pendidikan (X1) tidak memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Y) secara signifikan.

Sebaliknya, variabel Human Capital (X2) mencatat nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dengan nilai *tt*-hitung 6,007 yang melebihi nilai *tt*-tabel 1,803. Akibatnya, hipotesis H2 diterima, yang menegaskan adanya pengaruh positif dan signifikan dari Human Capital (X2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Uji Simultan (F)**Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F) ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	533,077	2	266,539	106,980	.000b
Residual	69,761	28	2,491		
Total	602,839	30			

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

b. Predictors: (Constant), Human Capital, Pendidikan

Uji F yang disajikan dalam Tabel 7 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05, disertai nilai *F*-hitung 106,980 yang melebihi nilai *F*-tabel 3,34. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan uji F, hipotesis nol (H_0) ditolak sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, variabel Pendidikan (X_1) dan Human Capital (X_2) secara simultan memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Y) secara positif dan signifikan. Temuan ini menggarisbawahi kontribusi substansial kedua variabel independen tersebut dalam menjelaskan variasi pada Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	0.940 ^a	0,884	0,876	1,57844

a. Predictors: (Constant), Human Capital, Pendidikan

b. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Tabel 9 mengindikasikan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan ($\text{Adjusted } R^2$) sebesar 0,876. Magnitudo tersebut menggambarkan bahwa variabel independen, yakni Pendidikan (X_1) dan Human Capital (X_2), secara bersama-sama berkontribusi sebesar 87,6% terhadap variasi Indeks Pembangunan Manusia (Y). Selebihnya, 12,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal di luar ruang lingkup penelitian ini, yang menegaskan kekuatan eksplanatori model meskipun adanya pengaruh residual dari variabel tidak teruji.

Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda^a**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,814	1,311		0,621	0,540
Pendidikan	0,147	0,136	0,146	1,083	0,288
Human Capital	0,753	0,125	0,809	6,007	0,000

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan Tabel 10 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,814 + 0,147X_1 + 0,753X_2$$

Nilai konstanta (a) sebesar 0,814 mengindikasikan bahwa ketika variabel Pendidikan (X1) dan *Human Capital* (X2) bernilai nol atau diasumsikan konstan, Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan mencapai nilai 0,814.

Nilai koefisien regresi pada variabel Pendidikan (X1) sebesar 0,147 mengindikasikan bahwa kenaikan satu satuan pada variabel tersebut berasosiasi dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebesar 0,147 satuan, dengan ceteris paribus pada variabel kontrol lainnya.

Disamping itu, nilai koefisien regresi variabel *Human Capital* (X2) yang mencapai 0,753 menyiratkan bahwa eskalasi satu unit pada variabel Human Capital (X2) akan menunjukkan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebesar 0,753 satuan, asumsi variabel lain tetap tidak berubah.

Pengaruh Pendidikan terhadap IPM

Mengacu pada hasil uji parsial (uji t) yang tercantum dalam Tabel 6, variabel Pendidikan (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,083 dengan tingkat signifikansi 0,288, yang melebihi ambang batas 0,05. Temuan ini mengimplikasikan bahwa Pendidikan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan pendidikan terhadap IPM ditolak.

Secara empiris, temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendidikan sebagaimana diukur dalam penelitian ini belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Situasi tersebut dapat dijelaskan

oleh beberapa faktor, seperti ketimpangan kualitas pendidikan, ketidaksesuaian antara hasil pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, serta adanya jeda waktu (*time lag*) yang relatif panjang sebelum investasi di bidang pendidikan dapat menghasilkan dampak nyata terhadap pembangunan manusia. Dengan demikian, pendidikan sebagai modal dasar belum cukup kuat untuk secara langsung meningkatkan IPM tanpa didukung oleh faktor lain.

Pengaruh *Human Capital* terhadap IPM

Berdasarkan hasil uji parsial (uji *t*) yang ditampilkan dalam Tabel 6 mengungkapkan bahwa variabel Pendidikan (X1) menghasilkan nilai *tt*-hitung sebesar 1,083, dengan nilai signifikansi (*pp*) 0,288 yang melebihi ambang batas 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa Pendidikan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sehingga hipotesis mengenai eksistensi pengaruh tersebut ditolak.

Secara empiris, temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendidikan sebagaimana diukur dalam penelitian ini belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Situasi tersebut dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, seperti ketimpangan kualitas pendidikan, ketidaksesuaian antara hasil pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, serta adanya jeda waktu (*time lag*) yang relatif panjang sebelum investasi di bidang pendidikan dapat menghasilkan dampak nyata terhadap pembangunan manusia. Dengan demikian, pendidikan sebagai modal dasar belum cukup kuat untuk secara langsung meningkatkan IPM tanpa didukung oleh faktor lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa human capital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Secara parsial, variabel pendidikan menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IPM, sebagaimana tercermin dari nilai signifikansi uji *t* yang melebihi 0,05. Sebaliknya, human capital mencapai tingkat signifikansi di bawah 0,05 pada uji *t*, yang menegaskan kontribusinya dalam meningkatkan IPM secara bermakna, sementara pendidikan formal dalam penelitian ini belum menyumbang dampak langsung yang substansial.

Uji F secara simultan membuktikan bahwa pendidikan dan human capital secara bersama-sama memengaruhi IPM secara positif dan signifikan. Koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R²) sebesar 0,876 menggambarkan bahwa kedua variabel tersebut menjelaskan 87,6% variasi IPM, dengan sisanya diatribusikan pada faktor eksternal di luar model. Temuan ini menggarisbawahi perlunya pendekatan terintegrasi dalam pendidikan yang tidak hanya berfokus pada kuantitas, melainkan juga memperkuat kualitas human capital melalui peningkatan keterampilan, produktivitas, dan kompetensi sumber daya manusia. Dengan demikian, kebijakan pembangunan manusia hendaknya mengedepankan sinergi antara pendidikan dan pengembangan human capital guna mewujudkan peningkatan IPM yang optimal dan berkelanjutan. Namun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi dalam implementasi pembiayaan UMKM pada bank syariah. Hambatan utama terletak pada rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM, keterbatasan agunan, serta kurangnya inovasi produk mikro syariah yang menjangkau segmen usaha ultra-kecil. Selain itu, sumber daya manusia di perbankan syariah masih perlu ditingkatkan agar lebih memahami karakteristik sektor UMKM dan mampu memberikan pendampingan yang efektif. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pembiayaan UMKM berbasis syariah membutuhkan sinergi yang kuat antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat. Secara praktis, bank syariah diharapkan dapat memperluas inovasi produk pembiayaan, memanfaatkan teknologi digital, serta meningkatkan layanan pendampingan usaha agar lebih inklusif. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang peran sistem keuangan syariah dalam mendorong pembangunan ekonomi berkeadilan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang bersifat kualitatif dan berbasis studi literatur, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi empiris di lapangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan analisis empiris melalui survei, wawancara, atau studi kasus langsung terhadap pelaku UMKM dan pihak perbankan syariah. Pendekatan tersebut akan memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai efektivitas pembiayaan syariah serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya di berbagai sektor usaha. Dengan memperhatikan hasil dan

keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembiayaan UMKM di masa depan yang lebih adaptif, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

REFERENSI

- Adam, L., & Negara, S. D. (2015). *Improving Human Capital through Better Education to Support Indonesia's Economic Development. Economics and Finance in Indonesia*, 61(2), 92-106.
- Agustin, M. W. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di negara ASEAN periode 2015-2020*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Ambarsari, R., Sulistiyowati, U., & Rohmah, S. (2025). *Pengaruh pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mewujudkan SDG's di Kabupaten Gunungkidul tahun 2010–2023*. EXCESS: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, 2(1), 31–45.
- Amdah, A., & Misdar, M. (2025). *Pengaruh pendidikan dan ketenagakerjaan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, 7(1), 45–60.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Indeks pembangunan manusia Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Baskara, R., & Dahlan, T. (2024). *Pengaruh anggaran pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia*. Jurnal Peka Ekonomi, 9(2), 101–114. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/17564>
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education (3rd ed.)*. University of Chicago Press.
- Effendi, S. (2019). *Peran human capital bagi keunggulan kompetitif organisasi: sebuah tinjauan*. Jurnal KELOLA: Jurnal Ilmu Sosial. 2(2).
- Faqihudin, M. (2010). *Human development index (HDI) salah satu indikator yang populer untuk mengukur kinerja pembangunan manusia*. Cermin, 241331(47).
- Fauziana, H., & Ratnasari, R. T. (2023). *The Effect of Health, Education, and Labor Force with Urban Population As Moderating Variables on Human Development*

- Index in OIC Member Countries*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. 10(1).
- Harahap, D. A. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/40496>
- Iryani, E., & Ramdani, A. S. (2019). *Kajian Indeks Pembangunan Manusia. (IPM); Analisa Pengaruh Rendahnya Indeks Pendidikan di Kabupaten Tangerang*. Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin, 3(2), 1.
- Lantion, D. A. A., Musngi, G. V., & Cabauatan, R. R. (2023). *Assessing the Relationship of Human Development Index (HDI) and Government Expenditure on Health and Education in Selected ASEAN Countries*. International Journal Of Social And Management Studies (IJOSMAS)4(6).
- Nurkholis, A. (2018). *Teori pembangunan sumberdaya manusia: Human capital theory, human investment theory, human development theory, sustainable development theory, people centered development theory* (No. 8trv7_v1). Center for Open Science.
- Putri, A. R., & Budiman, A. (2025). *Peran pendidikan dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia di Indonesia*. Bharanomics Journal of Economics, 6(1), 23–35.
- Putri, R. M., & Mintaroem, K. (2020). *Determinan islamic human development index (IHDI) Provinsi Jawa Timur tahun 2001-2016*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 6(7), 1410.doi:10.20473/vol6iss20197pp1410-1420.
- astogi, P. N. (2002). *Knowledge Management and Intellectual Capital as a Paradigm of Value Creation*. Human Systems Management, 21(4). 229-240.
- Retnowati, D., & Zumaeroh. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi. 2(2), 522-523.
- Ritonga, Z. (2019). *Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Mustika Asahan Jaya*. ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen), 6(1), 23-28.
- Wang, S., Lin, X., Xiao, H., Bu, N., & Li, Y. (2022). Empirical study on human capital,

- economic growth and sustainable development: Taking Shandong province as an example. *Sustainability*, 14(12), 7221.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American economic review*, 51(1), 1-17. <https://www.jstor.org/stable/1818907>
- Sen, A. (1999). Development as Freedom Oxford University Press Shaw TM & Heard. *The Politics of Africa: Dependence and Development*.
- Siahaan, O., Pardede, R. B. S., Rahim, R., & Desmawan, D. (2023). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 55-63.
- Singh, K., Cheemalapati, S., RamiReddy, S. R., Kurian, G., Muzumdar, P., & Muley, A. (2025). Determinants of Human Development Index (HDI): A Regression Analysis of Economic and Social Indicators. *arXiv preprint arXiv:2502.00006*.
- United Nations Development Programme. (2023). Human development report 2023–2024.
- Wang, Ying & Liu, Shasha. (2016). Education, Human Capital and Economic Growth: Empirical Research on 55 Countries and Regions (1960-2009). *Theoretical Economics Letters*. 06. 347-355. 10.4236/tel.2016.62039.
- Yogiantoro, Mukhammad & Komariah, Diah & Irawan, Irawan. (2019). Effects Of Education Funding In Increasing Human Development Index. *JEJAK*. 12. 482-497. 10.15294/jejak.v12i2.23391.